Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran PPKn Tema 4 Kewajiban Dan Hakku Subtema 1 Kewajiban Dan Hakku Di Rumah di SD 1 Klumpit Kabupaten Kudus

Mita Apprillia Sari
SD 1 Klumpit Kabupaten Kudus
E-mail: mithaarifin4@gmail.com

Article History:
Received: 02 Januari 2023
Revised: 24 Januari 2023
Accepted: 05 Februari 2023

Keywords: *Prestasi Belajar*, *Make a Match, Model Pembelajaran*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) Penerapan model pembelajaran make a match pada muatan pelajaran PPKn Siswa Kelas III Pada Tema 4 Subtema 1 SD 1 Klumpit Kabupaten Kudus; (2) untuk mendeskripsikan kelebihan penerapan model pembelajaran make a match pada pembelajaran PPKn. pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang menarik perhatian siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD 1 Klumpit Kabupaten Kudus yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan pada penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa mencapai ≥75% dari keseluruhan siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Pada siklus I siswa belum sepenuhnya mengetahui bagamana melakukan model pebelajaran make a match sehingga pada siklus I siswa yang tuntas hanya sebesar 45 % atau sebanyak 9 siswa dari jumlah keseluruhan kelas III. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 50% yakni yang awalnya 45% pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II atau sebanyak 18 siswa dinyatakan tuntas dan memiliki nilai yang baik. (2) model pebelajaran make a match memiliki beberapa manfaat ketika diterapkan di dalam pembelajaran seperti halnya siswa merasa senang dan sangat antusias mengikuti pebelajaran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mepengaruhi tatanan kehidupan manusia dalam berbagai aspek. Masa depan seseorang selalu dipengaruhi oleh pendidikan. Sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik lingkungan fisik serta lingkungan sosial budaya di mana ia tinggal, pendidikan dapat

secara optimal mengembangkan berbagai potensi individu, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam bidang fisik, intelektual, emosional, sosial, dan dimensi spiritual.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sejahtera, cakap, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Deschuri, 2016)

Menurut undang-undang sebelumnya, adalah tanggung jawab guru untuk membantu siswa mewujudkan potensi penuh mereka dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru harus memiliki sejumlah kualifikasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, antara lain: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang semuanya merupakan aspek dari kompetensi pedagogik. Berdasarkan kompetensi profesional guru, guru harus mampu mebmbuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan juga memberikan penilaian dan mengevaluasi hasil pembelajaran anak didik (Sari, 2022). Pencapaian pembelajaran yang berkualitas di bidang ini juga menuntut guru untuk merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.(Priansa, 2017: 89)

Priansa (2017: 90) mengemukakan bahwa seorang guru yang baik yaitu guru yang mampu mengkondisikan kegiatan pembelajaran serta mempunyai pengetahuan menerapkan metode metode pembelajaran yang berbeda dalam setiap mengajar di kelas dengan baik dan bena. Metode yaitu langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar, guru membutuhkan metode sesuai dengan tujuan yang dapat dicapai melalui berbagai metode penerapan (Fathurrohman, 2016).

Model pembelajaran yaitu salah satu hal yang harus guru ketahui. Sebagai seorang guru modsl pembelajaran merupakan hal yang snagat penting dan sangat erat hubungannya dengan keberhasilan dari suatu pembelajaran. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang mampu membuat siswa merasa senang dan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran dan cara guru memberikan materi kepasa siswa. (Baharuddin & Wahyuni, 2015:5). Guru harus menggunakan metode dan model pembelajaran yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Di tingkat sekolah dasar, pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk sikap dan karakter perilaku siswa agar setiap siswa menjadi pribadi yang baik (Kaulani, 2019). Oleh karena itu, kewarganegaraan merupakan hal yang sangat mendasar untuk dipelajari ketika mencoba mengajarkan moralitas kepada anak-anak sekolah dasar sejak dini. Maka, guru perlu dapat menemukan dan menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran PPKn, yang pada akhirnya dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar PPKn siswa.

Proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang digariskan dalam UU Sisdiknas (Ratno, 2018). Teknik pembelajaran adalah kegiatan yang mendorong guru dan siswa untuk lebih komunikatif dan interaktif selama proses pembelajaran. Ini membantu untuk memaksimalkan hasil belajar dan membuat belajar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa (Sudjana, 2013: 53). Pada pembelajaran siswa banyak bergantung pada tugas apa yang didapat kelompoknya dan bagaimana mereka belajar menyelesaikan tugas tersebut, hal ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, kelompok belajar diperlukan karena pembelajaran pada dasarnya dilakukan bersama-sama atau berkelompok, hal tersebut mempengaruhi pembelajaran. Cara berpikir dalam interaksi dan cara mereka belajar (Sudjana, 2013: 54). Hasil belajar siswa dicapai melalui tes formatif dan tes lainnya, dimana hasil belajar dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran bermakna

dengan cara meningkatkan minat belajar siswa, yang meningkatkan prestasi belajar siswa pada PPKn.

Namun berdasarkan pengalaman peneliti sendiri, siswa belum tertarik dengan pembelajaran di SD Negeri Tambaharjo 02 Meski sudah ada penjelasan dari guru, siswa masih diam dengan teman satu mejanya. Meskipun guru menggunakan model atau pendekatan pembelajaran, materinya tidak sesuai dengan model atau pendekatan pembelajaran sehingga kurang menarik bagi siswa. Selain itu, permasalahan yang peneliti identifikasi sejalan dengan temuan Ratno (2018) bahwa strategi atau pendekatan pembelajaran yang kurang tepat di kelas atau pembelajaran yang terkesan monoton menjadi penyebab buruknya kualitas dan hasil belajar siswa. Pernyataan yang dibuat oleh Teladingsih et al. (2019) adalah sebagai berikut: guru masih berusaha mengontrol kegiatan pembelajaran, sebatas menggunakan papan tulis, dan tidak menggunakan perangkat pembelajaran terkait lainnya untuk mendukung pembelajaran menjadi akar penyebab rendahnya proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) Penerapan model pembelajaran make a match pada muatan pelajaran PPKn Siswa Kelas III Pada Tema 4 Subtema 1 SD 1 Klumpit Kabupaten Kudus; (2) untuk mendeskripsikan kelebihan penerapan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran PPKn. pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang menarik perhatian siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Wina (2016: 2) Menyebutkan PTK adalah salah satu teknik agar pembelajaran guru terus meningkat melalui perbaikan terus-menerus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di SD 1 Klumpit Kabupaten Kudus di Kelas III dengan total 20 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan yang juga menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada semester pertama tahun ajaran 2022/2023.

Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah: 1) Pengamatan atau observasi. lembar observasi kinerja guru, digunakan pada saat guru menerapkan model pembelajaran *Make-A-Match* dan guru kelas III sebagai observer. Formulir observasi aktivitas siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran model pembelajaran *Make A Match*, 2) alat penilaian untuk mengukur hasil belajar dan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi, dan 3) format untuk menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk mengukur dan menganalisis hasil belajar siswa (Wina 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Muatan Pelajaran PPKn.

Penelitian tindakan kelasini dilaksanakan selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Tindakan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran PPKn di kelas III pada tema 4 subtema 1. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dalam mata pelajaran PPKn pada Tema 4 subtema 1 di kelas III adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Ketuntas dalam Setiap Siklus

Siklus	Jml Siswa	Siswa Tuntas	Siswa tdk tuntas	Presentase tuntas
1	20	9	11	45%
2	20	18	2	90%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, ketuntasan individu dan klasikal mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Terlihat pada siklus I siswa yang mengalami ketuntasan belajar hanya sebanyak 9 siswa atau sebanyak 45 % dari 20 siswa, hal ini menunjukkan bahwa keinginan belajar siswa masih rendah sehingga prestasi belajar siswa juga ikut rendah. Kemudian pada siklus II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan 50% dari siklus I. Pada siklus II siswa yang tuntas pada yakni sebanyak 18 siswa atau sekitar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa atau motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya model pembelajaran yang efektif maka akan menigkatkan prestasi beajar siswa. Hasil penelitian penggunaan model pembelajaan *make a match* di SD 1 Klumpit Kabupaten Kudus pada siswa kelas III.

Pada tindakan di siklus I siswa belum menunjukkan peningkatan dalam kegiatan pebelajaran, terlihat dari kegiatan di siklus I yang kebanyakan siswa merasa belum menguasai dari model Pembelajaran *make a match* masih terihat kebingungan. Akan tetapi pada siklus I di pertemuan kedua siswa sudah bisa menerapkan model pembelajaran *make a match* terlihat siswa sudah bisa menguasai jalannya pebelajaran dan sudah bisa menerapkan model pembelajaran *make a match* dengan baik terlihat dari nilai ketuntasan siswa yang semakin meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang tuntas hanya 5 orang, kemudian pada pertemuan kedua di siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa. Meskipun ketuntasan pada siklus I belum memenuhi target akan tetapi sudah mengalami kenaikan ketuntasan belajar siswa.

Pada siklus II di pertemuan 1 siswa sudah mulai mendominasi dan menguasai model pebelajaran *make a match*, siswa sudahmerasasenang dan menikmati kegiatan pembeajarandi kelas dan terihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus II di pertemuan 1 siswa mengalai ketuntasan sebanyak 11 anak, hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I yang hanya sebanyak 9 anak. Kemudian pada pertemuan II ketuntasan klasikan mencapai 90% yakni sebanyak 18 anak sudah paham terhadap materi yang diajarkan terkait dengan hak dirumah, sehingga model pembelajaran *make a match* sudah mamapu meningkatkan prestasi belajar siswa khusunya pada pembelajaran PPKn. Hal ini mebuktikan bahwa model pembelajaran *make a match* efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada muatan pelajaran PPKn sekolah dasar pada jenjan kelas III.

Sejalan dengan penelitian yang diakukan oleh Aliputri (2018) yan menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan ketika guru menerapkan mode pembeajaran yan sesuai dengan karakteristik siswa seperti model pembeajaran *make a match.* Model pembeajaran *make a match* terbukti telah meningkatkan hasi belajar terlihat dari peningkatan hasil beajardari setiap sikusnya..

2. Kelebihan Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada pembelajaran PPKn

Model pembelajaran *make a match* tergolong model pembelajaran yang membuat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Soimin (2014: 99) menyampaikan kelebihan dari model pembelajaran *Make a Match* yaitu:

a. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengaaannn siswa kelas III, mereka mengatakan bahwa pembeajaran pada hari itu menyenangkan dan pembelajaran lebih

menarik. Karena dengan adanya model pembelajaran *make a match* siswa merasa bahwa mereka itu bermain bukan sedang pembelajaran, jadi dengan menerapkan model pembelajaran siswa merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaan di daa kelas.

b. Kerja sama antar siswa terwujud dengan dinamis.
   Dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* maka membuat siswa akan saling mencari pasangan kartu soal dankartu jawabanyang dibawa oleh setiap anak sehinga setiap anak akan saing bekerjasama untuk menemukan pasangan sesuai dengan kartu yang dibawa sampai menemukan pasangan yang tepat.
c. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa
   Dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* akan meningkatkan gotong royong antarsiswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dibawa oleh masing-masing siswa.

Berdasarkan kelebihan dalam penggunaan model pembelajran *Make a match* di pada siswa kelas III SD 1 Klumpit Kabupaten Kudus partisipasi dalam kegiatan pendidikan, terwujudnya kerjasama siswa, dan gotong royong mendatangkan kegembiraan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Aliputri (2018:75) bahwa dengan memanfaatkan model pembelajaran make a match siswa lebih dinamis dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Deschuri (2016) yang mengatakan bahwa make a match dapat meningkatkan latihan belajar siswa dalam latihan belajar, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembeajaran

KESIMPULAN (Times New Roman, size 12)

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran make a match dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang terlihat dari perolehan nilai serta krtuntasan secara klasikal dalam setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai denan materi yan diajarkan.
2. Model pembelajaran *make a match* memiliki banyak kelebihan ketika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yakni (1) akan menumbuhkan suasana kegembiaraan siswa dalam menikuti pembelajaran; (2) menumbuhkan kerja sama antar siswa; (3) munculnya dinamika goton royong dari setiap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saran yang dapat diberikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi agar memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajara.
2. Guru menggunakan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik materi serta karakateristik peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

Aliputri, Dhestha, Hazilla. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Kartu Menggambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Universitas Kanjuruhan Malang: *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* Vol. 2 No. 1.

Deschuri, Cani. Kurnia, Dadang. & Gusrayani, Diah. (2016). Penerapan Model Kooperatif Teknik Make a Match dengan Media Kartu Klop untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam Buatan.Universitas Pendidikan Indonesia: *Jurnal Pena Ilmiah* Vol. 1 No. 1.

Fatturohman, M. (2016). Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi

Belajar PPKn Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jetiskarangpung. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3, 1–39.

Kaulani, F., & Noviana, E. (2019). Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidik dan Pengajar),* 3 (2), 18- 25

Priansa, Donni, Juni. (2017). *Pengembangan Strategi & Model pembelajaran Inovatif, kreatif, dan presentatif dalam memahami peserta didik.* Bandung: CV Pustaka Setia

Ratno. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Budha Siswa Kelas IV SDN 003 Tembilahan Kota. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran),* 3 (2), 311- 316.

Sari, W. N. (2022). Analisis Komunikasi dalam Pembelajaran Kelas III Berbasis NHT Melalui Transcript Based Lesson Analysis (TBLA). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(2), 943-947.

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz media

Sudjana, Nana.(2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Teladaningsih,O., Mawardi., & Huliana, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik Kelas 4 SD. Pendas : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* IV(1), 17-30

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun tahun 2005 tentang guru dan dosen,

Wina. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD),* Vol.2 No. 1A.